

**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA:
ANALISIS KEBIJAKAN, IMPLEMENTASI DAN HAMBATAN**

Muna Waroh¹, Sabran², Sri Susmiati³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Munnawr09@gmail.com¹, sabran@uinsi.ac.id², Srisusmiyati2@gmail.com³

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing challenges in religious life, such as intolerance, radicalism, and exclusive attitudes that may influence students' perspectives. In the context of education, particularly Islamic Religious Education (PAI), an approach that systematically integrates the values of religious moderation is needed. This study aims to analyze religious moderation policies in education, examine their implementation in PAI learning, and identify the obstacles encountered in their application. This research employs a qualitative approach using a literature study method, drawing on scientific journals, books, and policy documents related to religious moderation. The findings indicate that religious moderation policies have been integrated into the education system through curricula and government programs, and implemented in PAI learning through the integration of tolerance values, dialogical learning methods, and the role of teachers as role models. However, the implementation still faces several challenges, including limited teacher understanding, students' textual mindset, lack of curriculum integration, and social environmental influences. Therefore, strategic efforts such as improving teacher competence, strengthening curriculum design, and developing contextual learning are needed to support the successful implementation of religious moderation in education.

Keywords: *Religious Moderation, Islamic Education Learning, Education Policy*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tantangan dalam kehidupan beragama, seperti intoleransi, radikalisme, dan sikap eksklusif yang berpotensi memengaruhi cara pandang peserta didik. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan pendekatan yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan, mengkaji implementasinya dalam pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, serta dokumen kebijakan terkait moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moderasi beragama telah diintegrasikan dalam sistem pendidikan melalui kurikulum dan program pemerintah, serta diimplementasikan dalam pembelajaran PAI melalui integrasi nilai toleransi, metode pembelajaran dialogis, dan peran guru sebagai teladan. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman guru, pola pikir siswa yang masih tekstual, kurangnya integrasi kurikulum, serta pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa

peningkatan kompetensi guru, penguatan kurikulum, dan pengembangan pembelajaran yang kontekstual untuk mendukung keberhasilan moderasi beragama dalam Pendidikan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI 2, Kebijakan Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendidikan agama, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ajaran agama secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu instrumen strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak yang baik (Hapsari et al., 2025, p. 1).

Dengan dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menghadirkan berbagai tantangan baru dalam praktik keberagamaan, terutama munculnya fenomena intoleransi, radikalisme, dan sikap keberagamaan yang cenderung eksklusif (Qodir, 2016, p. 429). Fenomena tersebut tidak hanya berpotensi mengganggu keharmonisan kehidupan sosial, tetapi

juga dapat mempengaruhi cara pandang generasi muda dalam memahami ajaran agama.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan sikap intoleran di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Survei yang dilakukan oleh Wahid Institute menunjukkan bahwa tingkat sikap intoleransi di Indonesia meningkat dari 46 persen menjadi 54 persen, yang menunjukkan bahwa penguatan nilai toleransi dan sikap moderat dalam kehidupan beragama masih menjadi kebutuhan yang mendesak (Sulatiasto, 2025, p. 376). Dalam konteks tersebut, konsep moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting yang perlu diintegrasikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang dan praktik beragama yang menekankan sikap seimbang, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial (Sudarmin &

Amaluddin, 2025, p. 84). Dalam perspektif Islam, moderasi beragama sering dikaitkan dengan konsep wasathiyah, yaitu sikap berada di tengah antara dua kecenderungan ekstrem yang menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan sikap proporsional dalam menjalankan ajaran agama (Ferdino et al., 2024, p. 1860).

Nilai-nilai moderasi tersebut tercermin dalam beberapa prinsip penting seperti tawassuth (bersikap moderat), tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan) yang menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang plural (Fahreza, 2024, p. 25). Dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI, nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan secara sistematis agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara lebih inklusif dan kontekstual (Sudarmin & Amaluddin, 2025, p. 86). Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu persoalan yang sering ditemukan adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat normatif dan lebih

menekankan pada penguasaan materi keagamaan dibandingkan dengan pengembangan pemahaman kritis dan kontekstual terhadap realitas sosial.

Pembelajaran PAI di beberapa lembaga pendidikan juga masih lebih berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan konsep-konsep keagamaan, sementara penguatan nilai-nilai sosial seperti toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap perbedaan belum sepenuhnya mendapat perhatian yang optimal (Nuraeni et al., 2024, p. 412). Kondisi ini berpotensi menimbulkan pemahaman keagamaan yang cenderung tekstual dan kurang reflektif apabila tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inklusif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas moderasi beragama dalam konteks kehidupan sosial maupun pendidikan secara umum, namun sebagian besar masih menekankan pada aspek konseptual dan teoritis serta belum banyak mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara kebijakan moderasi beragama, implementasinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta berbagai

hambatan yang muncul dalam praktik pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana moderasi beragama diterjemahkan dalam kebijakan pendidikan dan diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan formal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan, implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan Islam, mengkaji implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber

seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan moderasi beragama dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Farid et al., 2024). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan, implementasi, serta hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Moderasi beragama dalam konteks pendidikan merupakan salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia untuk membangun kehidupan beragama yang seimbang, toleran, dan menghargai keberagaman. Konsep moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama menekankan sikap beragama yang tidak ekstrem, yaitu menghindari sikap berlebihan serta menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Dalam

pengertian ini, moderasi beragama dipahami sebagai upaya mengurangi kecenderungan kekerasan serta menghindari praktik keberagamaan yang ekstrem sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis dalam keberagaman (Ri, 2019, p. 2). Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia menjadikan moderasi beragama sebagai bagian dari arah kebijakan nasional yang diintegrasikan ke dalam berbagai program pembangunan, termasuk melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 sebagai bentuk pengarusutamaan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Ri, 2019, pp. 111–118). Dalam bidang pendidikan, kebijakan ini kemudian diimplementasikan melalui penguatan kurikulum dan proses pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi, keseimbangan, serta penghormatan terhadap keberagaman. Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum, termasuk dalam Kurikulum Merdeka, bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis

dalam masyarakat yang plural (Wahidah & Kasidi, 2024, p. 221). Dengan demikian, kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai strategi menjaga kerukunan antarumat beragama, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan berwawasan kebangsaan.

Kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari strategi pemerintah, khususnya Kementerian Agama, untuk membangun kehidupan beragama yang toleran, seimbang, dan inklusif. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap beragama yang menghindari ekstremisme serta menekankan keseimbangan dan penghormatan terhadap perbedaan dalam masyarakat majemuk (Ri, 2019). Kebijakan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diimplementasikan melalui berbagai program seperti pelatihan guru, penguatan pendidikan karakter, serta integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum Pendidikan (Ri, 2019, pp. 111–118). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai wasathiyah, toleransi, dan sikap

saling menghargai sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik (Wahidah & Kasidi, 2024, p. 221). Selain itu, Kurikulum Merdeka turut mendukung integrasi moderasi beragama melalui pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan berorientasi pada penguatan karakter kebhinekaan (Hilmin et al., 2023, p. 59). Dengan demikian, kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan tidak hanya bertujuan mencegah intoleransi dan radikalisme, tetapi juga membentuk generasi yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam materi ajar, metode pembelajaran, serta peran guru dalam proses pendidikan. Dalam konteks materi pembelajaran, nilai-nilai seperti toleransi, ukhuwah, keadilan, serta penghargaan terhadap keberagaman perlu diinternalisasikan dalam berbagai topik PAI, seperti akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu

menerapkannya dalam kehidupan sosial yang plural (Gusti & Bazza, 2019). Selain itu, pembelajaran PAI juga perlu menggunakan metode yang dialogis dan kontekstual, misalnya melalui diskusi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa dapat memahami realitas keberagaman masyarakat serta mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan keagamaan (Anwar, 2022). Dalam proses tersebut, guru PAI memiliki peran penting sebagai teladan, fasilitator dialog, sekaligus pembimbing yang menanamkan sikap moderat kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menekankan nilai toleransi, keseimbangan, dan harmoni sosial (Palmatiwi et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mampu hidup secara damai dalam masyarakat multikultural (Ri, 2019).

Hambatan dalam Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis

moderasi beragama tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai hambatan masih ditemukan yang bersumber dari aspek pendidik, peserta didik, kurikulum, maupun lingkungan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap adil dalam beragama belum sepenuhnya terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai kendala tersebut agar implementasi moderasi beragama dapat berjalan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu hambatan utama berasal dari faktor pendidik. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep moderasi beragama, baik dari sisi nilai maupun implementasinya dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses integrasi nilai moderasi dalam materi Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara maksimal. Padahal, pembelajaran PAI seharusnya mampu menanamkan nilai-nilai seperti sikap tengah (tawassuth), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), serta

toleransi (tasamuh) sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang moderat (Melisa et al., 2025).

Hambatan juga muncul dari peserta didik yang masih cenderung memahami ajaran agama secara tekstual dan sempit. Pemahaman yang seperti ini sering kali mengarah pada anggapan bahwa satu tafsir keagamaan merupakan kebenaran tunggal, sehingga kurang membuka ruang terhadap perbedaan. Padahal, dalam realitas kehidupan beragama, perbedaan penafsiran merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Ketika peserta didik tidak dibekali dengan pemahaman moderasi, maka sikap eksklusif dan potensi intoleransi dapat berkembang dalam diri mereka (S. Kurniawan & Maknun, 2023).

Dari sisi kurikulum, implementasi moderasi beragama juga menghadapi kendala karena belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam materi pembelajaran. Nilai-nilai moderasi sering kali hanya disampaikan secara implisit tanpa didukung oleh desain pembelajaran yang terstruktur. Padahal, pendidikan merupakan salah satu sarana strategis untuk

menanamkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan toleransi dalam kehidupan beragama. Tanpa adanya integrasi kurikulum yang kuat, tujuan pembelajaran moderasi beragama menjadi sulit tercapai secara optimal (Rochman, 2023).

Faktor lingkungan sosial turut memberikan pengaruh yang signifikan, terutama melalui perkembangan media sosial. Akses informasi yang luas membuka peluang bagi peserta didik untuk terpapar berbagai paham keagamaan, termasuk yang bersifat radikal dan intoleran. Media sosial kerap dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran ideologi tertentu yang dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap agama dan perbedaan (Inayatillah, 2021). Dalam konteks ini, kurangnya kemampuan dalam menyaring informasi menjadikan peserta didik rentan terhadap pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai moderasi beragama.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Moderasi Beragama

Upaya mengatasi hambatan dalam implementasi moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu

dilakukan secara terarah melalui berbagai strategi yang saling terintegrasi. Salah satu langkah utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan moderasi beragama agar mampu menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam proses pembelajaran (Yahya et al., 2025). Hal ini penting karena pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran, menghargai perbedaan, serta membangun kehidupan yang damai di tengah masyarakat yang plural. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis moderasi juga menjadi langkah penting dengan mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas, dialog, dan keterbukaan dalam materi pembelajaran agar peserta didik tidak terjebak pada pemahaman keagamaan yang sempit (M. A. Kurniawan, 2023).

Penerapan pendekatan pembelajaran dialogis menjadi upaya penting dalam membangun sikap saling menghargai antar peserta didik. Pendekatan ini mendorong terbentuknya komunikasi yang terbuka dan saling memahami sehingga dapat mengurangi potensi konflik dalam kehidupan

beragama(Rochman, 2023). Selain itu, penguatan literasi keagamaan yang moderat juga diperlukan agar peserta didik mampu memahami ajaran agama secara lebih luas dan kontekstual, tidak hanya secara tekstual semata. Pemahaman agama yang komprehensif ini penting untuk mencegah munculnya sikap ekstremisme dan intoleransi dalam kehidupan bermasyarakat(Rochman, 2023). Dengan demikian, moderasi beragama dapat terinternalisasi tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai sikap dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Kebijakan moderasi beragama yang diinisiasi oleh pemerintah telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan melalui kurikulum dan berbagai program pendukung. Implementasinya dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui

integrasi nilai-nilai moderasi dalam materi ajar, penggunaan metode pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, serta peran guru sebagai teladan dalam menanamkan sikap moderat kepada peserta didik.

Namun, implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari aspek pendidik, peserta didik, kurikulum, maupun lingkungan sosial. Keterbatasan pemahaman guru, pola pikir peserta didik yang masih cenderung tekstual, belum optimalnya integrasi kurikulum, serta pengaruh negatif media sosial menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang berkelanjutan, seperti peningkatan kompetensi guru, penguatan kurikulum berbasis moderasi, serta pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dialogis agar nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2022). Metode dan strategi pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pedagogy METODE*, 20(1), 1–20.
- Fahreza, M. R. (2024). Moderasi Beragama sebagai Upaya

- Menjaga Kerukunan di Indonesia. *Journal for Education and Sharia*, 1(1), 25–29.
- Farid, W., Nike, A., & Suandi. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Widina Media Utama.
- Ferdino, M. F., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur ' an Surah Al-Baqarah Ayat 143. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 5(3), 860–869. <https://doi.org/https://10.55681/jige.v5i3.3229> Konsep
- Gusti, C. S. K., & Bazza, M. F. N. (2019). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah di Indonesia. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* Vol., xx(xx), 1–10.
- Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 01–12.
- Hilmin, Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68.
- Inayatillah. (2021). Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang , Tantangan , Kompleksitas dan Tawaran Solusi. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 07(1), 123–142.
- Kurniawan, M. A. (2023). *STUDI ISLAM UNTUK MODERASI AGAMA: MENUJU PEMAHAMAN SEIMBANG DAN LUAS*. 2(2), 1–8.
- Kurniawan, S., & Maknun, M. L. (2023). *Moderasi Beragama di Indonesia : Peluang dan Tantangannya*. BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.904.c737>
- Melisa, K., Lutfia, N., Saptura, A., & Zulkarnain, A. I. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 416–424.
- Nuraeni, H. A., Salsabila, & Dapfa, A. M. (2024). Kekerasan Bermotif Agama: Perspektif Fundamentalisme, Radikalisme, Dan Ekstremisme. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September 2001), 412–421.
- Palmatiwi, D. H., Putri, F. S., Massari, Z. I., & Zulkarnain, A. I. (2025). Peran Guru Agama Islam dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama di Sekolah. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 611–616.
- Qodir, Z. (2016). Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama. *JURNAL STUDI PEMUDA*, 5(1), 429–445.
- Ri, K. A. (2019). *Moderasi BERAGAMA*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung.
- Rochman, A. S. (2023). Problematika dan Solusi Dalam Moderasi Beragama. *JURNAL ILMU ISLAM*, 7(3), 1382–1391.
- Sudarmin, & Amaluddin. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(4), 84–95.
- Sulatiasto, A. G. (2025). Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Intoleransi

- dan Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 375–386.
- Wahidah, N. R., & Kasidi. (2024). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan islam di ma alkhairaat kota gorontalo: kajian filosofis dan pedagogis. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 4(02), 221–229.
- Yahya, M., Soebahar, H., Chotib, M., & Harisudin, M. N. (2025). Pendidikan Islam dan Penguatan Moderasi Beragama : Peran dan Tantangan dalam Konteks Global. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 2(1), 127–135.